

ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

Suci Melita Putri, Dorisno, Zainal Asril

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

sucimelita2000@gmail.com¹ dorisno@uinib.ac.id²

Abstract

This research was motivated by the problems that existed in the field at SDN 09 Air Tawar Barat Padang, it was found that there were still many students who had difficulty solving math story problems in mixed arithmetic operations material. Difficulties arise when students have to apply, think about concepts, and procedures to solve problems. The problem that is often faced by students when solving math problems is their ability to understand the structure of the problems contained in story problems. This study aims to determine: "a) the difficulties of students in solving story problems. b) Factors that cause students difficulty in working on math story problems."

This research method is a qualitative approach. Qualitative research is research that uses a natural setting. The method used in this research is descriptive method with the form of case study research. Techniques and instruments for data collection were using observations, tests, interviews, and documentation of students at SDN 09 Air Tawar Barat Padang.

Based on the results of the study, students had difficulty in converting question sentences into mathematical sentences, because students had difficulty understanding the problem, so that students were wrong in the next step in math story problems. The contributing factor is that students do not master the material provided and students rarely practice in working on questions.

Keywords: Difficulty, Math Story Problems

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada di lapangan di SDN 09 Air Tawar Barat Padang, ditemukan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam materi operasi hitung campuran. Kesulitan muncul ketika peserta didik harus menerapkan, memikirkan konsep, dan prosedur untuk memecahkan masalah. Masalah yang sering dihadapi peserta didik saat menyelesaikan soal matematika adalah kemampuannya dalam memahami struktur masalah yang terdapat dalam soal cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: "a) kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. b) Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika."

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Teknik dan instrumen pengambilan datanya yaitu menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta didik di SDN 09 Air Tawar Barat Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kesulitan dalam mengubah kalimat soal ke dalam bentuk kalimat matematika, dikarenakan peserta didik kesulitan dalam memahami masalah, sehingga peserta didik salah dalam langkah selanjutnya pada soal cerita matematika. Faktor penyebabnya yaitu Peserta didik kurang menguasai materi yang diberikan dan peserta didik jarang berlatih dalam mengerjakan soal.

Kata Kunci : Kesulitan, Soal Cerita Matematika

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan belajar tidak selalu berhasil dan terkadang menemukan kesulitan yang berujung pada kegagalan belajar. Secara umum, kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam belajar yang ditandai dengan kesulitan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. (Abdurrahman,2003:6) Gangguan ini dalam bentuk menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. kesulitan belajar adalah kegagalan peserta didik dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma untuk pemecahan masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan menghafal konsep maupun prinsip (Widdiharto,2008:41).

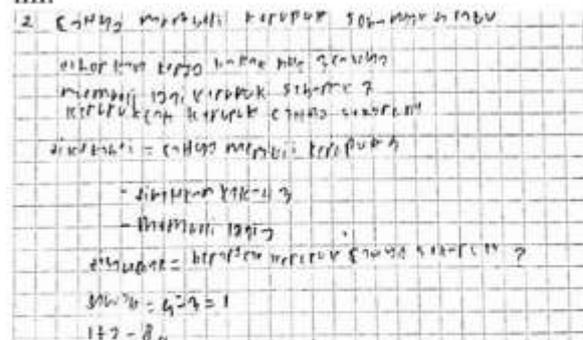
Dimensi pengetahuan peserta didik menjadi empat dimensi, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.(Anderson,2001:7) Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang hal-hal tersebut, para peserta didik perlu diberikan persoalan-persoalan matematika untuk dipecahkan. Seperti dijelaskan di atas, kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik untuk menginternalisasi fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.

Susanto (2015:5) menjelaskan secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Sedangkan menurut Depniknas, kemampuan umum pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah (1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian dan operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan. (2) Menentukan sifat dan unsur bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume (3) Menentukan

sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat (4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan dan penaksiran pengukuran (5) Menentukan dan menafsirkan kata sederhana, contohnya: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya (6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika, seorang pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman peserta didik itu ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri.(Susanto,2015:191)

Berdasarkan observasi dan kenyataan yang penulis temukan pada tanggal 4 Oktober – 16 Oktober 2021 di kelas V di SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang. Kesulitan belajar muncul dari peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. peserta didik tidak memahami pengetahuan dasar dan tidak menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, sehingga menimbulkan kesalahpahaman atau penjelasan materi. Gejala kesulitan muncul ketika peserta didik kehilangan kemampuan berkonsentrasi, ada yang merasa lelah dan bosan, dan ada yang mengeluh kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah. Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar adalah faktor internal atau faktor internal itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar peserta didik. Sebagaimana yang terlihat pada lembar jawaban latihan peserta didik dibawah ini.



2 Cahya membeli kerupuk sebanyak 9 kg
 dibagikan kepada kakaknya b. Cahya
 membeli kerupuk sebanyak 7.
 Berapakah kerupuk Cahya sekarang
 Ditanya: Berapakah kerupuk Cahya sekarang
 Dikawab $= 9 - 3 + 7 = 8$?

Gambar hasil lembar latihan peserta didik

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa dalam soal cerita matematika peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu tidak membuat kesimpulan ketika selesai dalam mengerjakan soal cerita matematika. Kesulitan dalam memahami maksud soal yang disebabkan tidak mengetahui apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan serta langsung membuat jawaban tanpa kesimpulannya.

Terdapat empat langkah Polya dalam menyelesaikan soal cerita matematika yakni : (1) Memahami masalah: Pada tahap ini siswa diharuskan untuk mampu menafsirkan atau mengidentifikasi atas permasalahan yang disajikan sehingga siswa bisa memaknai pertanyaan tentang yang diketahui serta diminta pada permasalahan. (2) Membuat perencanaan: Pada bagian ini siswa diharuskan untuk bisa menyusun langkah-langkah atau prosedur yang akan digunakan untuk menuntaskan permasalahan, siswa harus menyelidiki metode dan operasi perhitungan yang digunakan untuk menuntaskan soal. (3) Melaksanakan perencanaan: Pada tahap ini, siswa merealisasikan rencana penyelesaian soal yang telah disusun pada tahap sebelumnya dengan memperhatikan proses perhitungan yang dilakukan pada setiap prosedur atau langkah penyelesaian. (4) Memeriksa kembali: Pada bagian ini hal yang perlu diperhatikan ialah mencocokkan ulang proses operasi perhitungan dan melaksanakan refleksi mengenai solusi dari penyelesaian yang diperoleh apakah sudah menjawab pertanyaan yang diberikan atau belum. (Nuryah,2020:63)

Terkait dengan hal di atas, materi-materi dalam pelajaran matematika dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Salah satu materi dalam matematika adalah operasi hitung campuran yang dikemas ke dalam soal cerita matematika. Soal cerita matematika merupakan soal evaluasi dalam matematika yang umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep yang terkandung dalam soal cerita matematika adalah buah pikir dari matematika realistik, di mana konsep matematika disusun berdasarkan realitas. (Komalasari,2016:18)

Soal cerita matematika adalah konsep ide matematika yang didasarkan pada kenyataan yang dialami peserta didik sehari-hari. Pemecahan masalah soal cerita matematika dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan pola berpikir deduktif. Hal ini didukung oleh pendapat Soedjadi bahwa penerapan langkah pemecahan masalah dalam soal cerita matematika dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. (Kasma,2003:85), Oleh karena itu, soal cerita matematika harus diberikan pada setiap materi pelajaran matematika. Pemecahan masalah soal cerita merupakan salah satu masalah yang paling sulit bagi peserta didik dalam belajar matematika. Kesulitan muncul ketika peserta didik harus menerapkan, memikirkan konsep, dan prosedur untuk memecahkan masalah. Masalah yang sering dihadapi peserta didik saat menyelesaikan soal matematika adalah kemampuannya dalam memahami struktur masalah yang terdapat dalam soal cerita.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah matematika, dapat membuat peserta didik melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal matematika. Telah banyak penelitian tentang analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Perlakuan terhadap kesalahan dalam kelas matematika mulai mendapat perhatian dengan banyak peneliti yang menyarankan menggunakan kesalahan sebagai titik awal untuk penyelidikan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar matematika. (Schleppenbach,2007:2) Kesulitan muncul ketika peserta didik harus menerapkan, memikirkan konsep, dan prosedur untuk

memecahkan masalah. Masalah yang sering dihadapi peserta didik saat menyelesaikan soal matematika adalah kemampuannya dalam memahami struktur masalah yang terdapat dalam soal cerita. Untuk lebih memperjelas penelitian ini, peneliti fokus kepada Kemampuan peserta didik dalam membuat permodelan dari soal cerita matematika, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika, Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada operasi hitung campuran yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, yang dimaksud dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Deskriptif adalah pencarian data mengenai interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian. Selanjutnya penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. (Margono,2007:36) Studi kasus adalah suatu empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang mana batas-batas antar fenomena dan konteks tidak nampak tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. (Robert,2013:18)

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam dua jenis data menurut sumbernya. Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. (Moelong,2013:121)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini adalah data yang

berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika. Pendidik, dan peserta didik, melalui metode wawancara. Data sekunder yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa literatur yang berkaitan dengan materi penelitian ini. (Moelong,2013:122)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Data kualitatif adalah data yang sifatnya tidak numerik. Data kualitatif biasanya dikumpulkan untuk menjangkau informasi yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif. (Rafida,2017:5) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono,2015:204) Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Untuk memperoleh data, maka data yang ada dalam instrumen penelitian akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Analisis data meliputi 3 kegiatan: (1) Reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan data. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari penumpukan data atau informasi yang sama dari peserta didik. (2) Penyajian data adalah Data yang disajikan berupa jenis-jenis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dan faktor-faktor penyebabnya. (3) Verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan, Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dilakukan selama kegiatan analisis berlangsung sehingga diperoleh suatu kesimpulan final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif, dengan menyebarkan tes dan pengamatan, data yang utama diperoleh dari pengamatan dan menganalisis bagaimana peserta didik menganalisis soal, dimana

terlihat kesulitan-kesulitan memahami konsep, kesulitan memahami maksud soal, sehingga tidak dapat mengubah kalimat soal kedalam kalimat matematika, kesulitan menyelesaikan pengerjaan hitung campuran, kesulitan menggunakan operasi hitung campuran dan kesulitan membuat kesimpulan.

Deskripsi temuan yang diperoleh selama penelitian dihimpun dari tes soal-soal pengerjaan operasi hitung campuran dalam bentuk soal cerita dan wawancara dengan peserta didik meliputi :

1. Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Penulis melihat kriteria kesulitan berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh polya sebagai berikut

a. Memahami masalah

Pada tahap ini siswa diharuskan untuk mampu menafsirkan atau mengidentifikasi atas permasalahan yang disajikan sehingga siswa bisa memaknai pertanyaan tentang yang diketahui serta diminta pada permasalahan.

b. Membuat perencanaan

Pada bagian ini siswa diharuskan untuk bisa menyusun langkah-langkah atau prosedur yang akan digunakan untuk menuntaskan permasalahan, siswa harus menyelidiki metode dan operasi perhitungan yang digunakan untuk menuntaskan soal.

c. Melaksanakan perencanaan

Pada tahap ini, siswa merealisasikan rencana penyelesaian soal yang telah disusun pada tahap sebelumnya dengan memperhatikan proses perhitungan yang dilakukan pada setiap prosedur atau langkah penyelesaian.

d. Memeriksa kembali

Pada bagian ini hal yang perlu diperhatikan ialah mencocokkan ulang proses operasi perhitungan dan melaksanakan refleksi mengenai solusi dari penyelesaian yang diperoleh apakah sudah menjawab pertanyaan yang diberikan atau belum.

Dari hasil analisa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran dari nomor 1 sampai nomor 5, peneliti dapat mengelompokkannya ke dalam empat kelompok kesulitan peserta didik. Kelompok pertama yaitu kesulitan dalam mengubah kalimat soal ke dalam bentuk kalimat matematika (30%), kelompok kedua kesulitan dalam menentukan operasi hitung (25%), kelompok ketiga kesulitan dalam proses perhitungan (21%), keempat yaitu kesulitan dalam membuat kesimpulan (24%). Untuk memperjelaskan tabel di atas, maka disajikan dengan diagram lingkaran persentase kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran, sebagai berikut :



diagram kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika

a. Kesulitan dalam mengubah kalimat soal ke dalam bentuk kalimat matematika.

Dari data penelitian mengenai analisis kesulitan mengerjakan soal cerita matematika, penulis memperoleh bahwa kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika sebanyak 30% yaitu, setelah tes soal diberikan, dari jawaban yang penulis dapat bahwa masih banyak peserta didik yang

belum memahami maksud dari soal tersebut, peserta didik tidak dapat mengubahnya ke dalam kalimat matematika, ini terlihat bukan hanya ketika soal tes diberikan namun ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti menjumpai hal ini, peserta didik tidak dapat mengerjakan sendiri sebelum dibacakan dan dijelaskan oleh penulis maksud dari soal tersebut, namun ketika penelitian berlangsung penulis mengarahkan peserta didik agar mengerjakan sesuai dengan kemampuannya tanpa bergantung pada orang lain.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Syahda dkk, bahwasanya kesalahan dalam memahami masalah diakibatkan lantaran peserta didik tidak bisa memaknai kalimat atas pertanyaan yang diberikan, sehingga peserta didik kurang tepat dalam memutuskan informasi yang diketahui dan diminta. Dari kesalahpahaman masalah dapat mempengaruhi tahap selanjutnya dalam membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali. (Syahda, & Pujiastuti, H,2020:75)

b. Kesulitan dalam menentukan operasi hitung.

Pada bagian ini, peserta didik diharuskan untuk menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk menuntaskan apa permasalahan dalam soal cerita matematika. Penulis memperoleh bahwa kesulitan peserta didik dalam menentukan operasi hitung sebanyak 25 % dalam hal ini peserta didik masih banyak yang keliru operasi hitung apa yang digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut, karena pada umumnya peserta didik tidak memahami maksud dari isi bacaan yang terdapat dalam soal cerita matematika tersebut. Operasi hitung campuran yang dimaksud meliputi, perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan.

Kesalahan pada tahap membuat perencanaan dilakukan peserta didik lantaran peserta didik tidak mengerti dasar tentang rumus yang dipergunakan untuk menuntaskan permasalahan sehingga peserta didik tidak menuliskan rumusnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahda dkk, bahwasanya peserta didik mengalami kesalahan ketika menyusun rencana, kesalahan tersebut disebabkan karena peserta didik tidak mengerti dasar tentang rumus yang digunakan dalam permasalahan ini. (Syahda, & Pujiastuti, H,2020:76)

c. Kesulitan dalam proses perhitungan.

Pada bagian ini, peserta didik merealisasikan rencana penyelesaian soal yang telah disusun pada tahap sebelumnya dengan memperhatikan proses perhitungan yang dilakukan setiap langkah penyelesaian. Peserta didik kesulitan dalam proses perhitungan sebanyak 21% dalam hal ini, peserta didik kesulitan dalam penghafalan dan penggunaan operasi perkalian dan pembagian. Peserta didik juga kesulitan dalam mengurutkan operasi hitung sesuai dengan pertanyaan soal cerita matematika. Kemampuan peserta didik dalam operasi hitung masih kurang dan cenderung masih terpaku dalam contoh soal.

Proses menggunakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Dalam penelitian ini, kesulitan dalam keterampilan berhitung yang dialami peserta didik adalah operasi hitung perkalian dan pembagian. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam menghitung angka dengan benar.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahda dkk, bahwasanya kesalahan dalam melaksanakan perencanaan yang dilakukan oleh peserta didik terjadi karena peserta didik telah

melakukan kesalahan dalam memahami masalah dan menyusun rencana sehingga peserta didik melakukan kesalahan dalam melaksanakan perencanaan dan kebanyakan peserta didik juga salah dalam melakukan perhitungannya. Hal ini dikarenakan peserta didik menggunakan rumus yang tidak tepat, tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya, ketidaktepatan dalam melaksanakan perhitungan, dan tidak memutuskan kesimpulan dari apa yang diminta. (Syahda, & Pujiastuti, H, 2020:77)

- d. Kesulitan dalam membuat kesimpulan.

Pada bagian kesimpulan, peserta didik kesulitan sebanyak 24%. Kesalahan pada tahap memeriksa kembali dilakukan peserta didik, dimana peserta didik memeriksa kembali dengan menulis kesimpulan, namun keputusan yang ditulis tidak seperti pertanyaan yang diajukan pada permasalahan dan peserta didik tidak melakukan pengecek kembali perhitungan atas penyelesaian yang diperoleh. Kesalahan tersebut disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa untuk memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan peserta didik beranggapan bahwa memeriksa kembali hasil perhitungan dapat menghabiskan waktu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fauziyah, dkk bahwasanya kesalahan yang berulang-ulang dilakukan peserta didik adalah tidak meninjau kembali atas jawaban yang diperoleh. Hal ini terjadi lantaran peserta didik tidak terbiasa melakukan. (Fauziyah, & H, P, 2020: 253–264)

2. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Pada tahap wawancara penulis mendapat informasi tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita ternyata peserta didik lebih sulit mengerjakan soal cerita dibandingkan

dengan soal yang berbentuk kalimat matematika terlebih lagi jika disertai dengan gambar. Sebagaimana hal itu dipaparkan oleh peserta didik dengan menyatakan bahwa :

“soal cerita matematika lebih sulit buk, karena saya belum paham kalimat dari soal cerita yang telah ditulis oleh bu guru, soalnya juga panjang bu,”

Dari hasil wawancara tersebut faktor utama kesulitannya adalah peserta didik kurang memahami maksud dari soal yang diberikan dalam menyelesaikan soal tersebut ada yang langsung menjabarkannya tanpa memikirkan dahulu langkah-langkah penyelesaiannya, selain itu, peserta didik juga mengatakan bahwa:

“materinya susah untuk dimengerti buk, apalagi perkalian dan pembagian buk, perkalian kurang hafal juga buk”.

Peserta didik juga melihat gambar perkalian yang ada di dalam kelas, karena banyaknya yang kurang hafal dalam perkalian. Ada pula peserta didik yang mengatakan :

“waktu mengajar terkadang bu guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi tersebut sehingga saya sulit untuk memahami materi yang diberikan.”.

Pendidik juga tidak memberikan pengajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran matematika. Mengenai motivasi peserta didik dalam belajar pengerjaan hitung campuran sangat rendah karena mereka kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Selama pengamatan berlangsung peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak peduli dengan soal matematika yang dianggap sulit.

Dari penelitian di lapangan, penulis menemukan hasil temuan berupa kesalahan Peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran dalam bentuk soal cerita, diantaranya tidak dapat mengubah ke dalam bentuk kalimat matematika dan tidak menguasai konsep sebelumnya, kesalahan dalam pengerjaan hitung campuran, serta tidak membuat kesimpulannya.

Berdasarkan kesalahan tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita adalah :

1. Peserta didik tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan ke dalam kalimat matematika, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengartikannya dan merubah soal tersebut ke dalam kalimat matematika. Hal ini disebabkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang. Di sinilah peserta didik dituntut untuk memahami kalimat agar dapat menerjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika.
2. Kesulitan dalam penghafalan dan penggunaan perkalian dan pembagian. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian Jamal, tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan bahwa kesulitan peserta didik pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. (Jamal, F, 2014: 18–36)
3. Meskipun peserta didik memiliki kemampuan menghafal sejumlah perkalian masih terjadi, kesulitan dalam mengurutkan operasi hitung sesuai dengan pertanyaan pada soal cerita. Kemampuan dalam menggunakan operasi hitung masih dirasakan kurang dan kecenderungannya masih terpaku pada contoh-contoh soal. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena peserta didik melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Peserta didik juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung sesuai dengan pendapat Runtukkahu bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung. (Runtukkahu, J. T, 2014: 54)
4. Kesulitan pada materi penunjang pada operasi hitung campuran dalam bentuk soal cerita sebagaimana halnya dengan mencari jawaban pada soal-soal yang telah diberikan tidak terlepas dari

penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, karena belum menguasai materi tersebut, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang mempunyai beban mengingat yang terlalu banyak.

Dari beberapa kesulitan diatas dapat diberikan jalan keluarnya :

1. Kesulitan pemahaman soal dapat diatasi dengan memberikan kalimat soal dengan kalimat yang singkat tetapi jelas selain itu juga membiasakan peserta didik membaca soal dengan seksama sehingga maksud dari soal dapat difahami benar.
2. Kesulitan dalam penghafalan perkalian dan pembagian yang menurut penulis alangkah baiknya dengan mencoba metode penemuan dengan pendekatan belajar secara deduktif. Dengan metode dan pendekatan ini pendidik dapat memberi contoh yang bersifat kasus kemudian peserta didik menemukan sifat dari kasus tersebut yang diharapkan dapat menemukan kesimpulannya sendiri, dengan kesimpulan tersebut maka peserta didik tidak harus menghafal perkalian dan pembagian jika mereka lupa peserta didik dapat menemukannya lagi.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal adalah dari dalam diri peserta didik tersebut, yaitu tergantung dari minat dan motivasinya. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tidaklah mudah mempelajari matematika, terlebih lagi dalam menyelesaikan soal, selain itu faktor lain adalah lingkungannya seperti, teman, pendidik dan orang tua. Dalam hal ini pendidik dan orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan masukan dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penelitian di lapangan dan wawancara peserta didik, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab kesulitan pesertadidik dalam menyelesaikan soal cerita yaitu :

1. Peserta didik masih kesulitan untuk mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika.
2. Peserta didik keliru dengan operasi hitungnya.

3. Peserta didik kurang menguasai materi yang diberikan.
4. Peserta didik jarang berlatih dalam mengerjakan soal.
5. Peserta didik tidak teliti dalam menjawab soal.
6. Peserta didik tidak memeriksa jawaban kembali.
7. Kurangnya minat dan bakat peserta didik dalam pelajaran matematika.
8. Pendidik dan orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan masukan serta memotivasi peserta didik dalam belajar terkhususnya tentang soal cerita matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika operasi hitung campuran yaitu peserta didik kesulitan dalam mengubah kalimat soal ke dalam bentuk kalimat matematika, dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum memahami maksud dari soal tersebut, sehingga dalam pengerjaan soal cerita matematika untuk langkah selanjutnya peserta didik salah dalam menjawab soal cerita matematika tersebut. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu Peserta didik masih kesulitan untuk mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika, Peserta didik keliru dengan operasi hitungnya, Peserta didik kurang menguasai materi yang diberikan, Peserta didik jarang berlatih dalam mengerjakan soal, Peserta didik tidak teliti dalam menjawab soal, Peserta didik tidak memeriksa jawaban kembali dan Kurangnya minat dan bakat peserta didik dalam pelajaran matematika, serta Pendidik dan orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan masukan serta memotivasi peserta didik dalam belajar terkhususnya tentang soal cerita matematika.

Saran : Dalam rangka turut mengembangkan pemikiran serta meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan hasil belajar peserta didik maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut Kepada

peserta didik, Peserta didik diharapkan lebih aktif dan kreatif pada saat pembelajaran matematika, dan Peserta didik diharapkan mempelajari atau membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Kepada pendidik, Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran. Pendidik hendaknya lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: revisi taksonomi pendidikan bloom*. (Terjemahan Agung Prihantoro). New York: Pearson Addison- Wesley. (Buku asli diterbitkan tahun 2001)
- Ahmad Tanzeh. 2010. *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,).
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 6. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas – Dirjen Dikdasmen.
- Endang Widi Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers..
- J. Lexy Moelong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kasma, R., & Saragih, S. 2003. Kemampuan Siswa SLTP Medan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Kependidikan, tahun XXXIII, no. 1.*
- Komalasari, M.D. 2012. Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan melalui Penerapan Teori Belajar Bruner pada Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Keputran A Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- _____ & Wihaskoro, A. M. 2016. Pembelajaran Matematika Realistik yang Terintegrasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal untuk Siswa SD. *Proceeding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Berkualitas*. Yogyakarta: UPY Press.
- Margono .2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masykur.2007. *Mathematic Intelligence*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib. 2014. *Analisis Penerapan Kurikulum Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Pada Madrasah Tsanawiyah Dikota Bandar Lampung (Bandar Lampung)* .
- Nuryah, M., Ferdianto, F., & Supriyadi. 2020. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*. Journal Of Maldives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang.
- Proyek Pembinaan Tinggi Agama/IAIN Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Depdiknas – Dirjen Dikdasmen.
- Rusyidi, Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Schleppenbach, Meg. Flevares, Lucia M. Sims, Linda M. Perry, Michelle. 2007. *Teachers Responses to Student Mistake in Chinese and U. S. Mathematics Classrooms*. The Elementary School Journal (online) Vol. 108 No. 2.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun.2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
- Widdiharto, Rachmadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remedinya*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Yin, Robert.2013. *Studi Kasus : Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.